

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Penggunaan Teknik *Show and Tell* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis**

*Show and tell* merupakan salah satu teknik pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. Menurut Musfiroh (2011 hal 5) “*Show and Tell* adalah kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan.

Maksud dari teknik *Show and Tell* ini adalah menjelaskan sesuatu yang dia bawa. Jadi pada saat mendeskripsikan benda atau gambar yang telah dibawa, pembelajar harus menjelaskannya secara rinci dan mendetail. Contohnya, pembelajar membawa foto hewan kesayangannya. Dia bisa menjelaskan hewan peliharaannya meskipun hanya lewat foto. Bisa dimulai dari ciri fisik hewan tersebut. Seperti warna bulu, ukuran tubuh, umur, jenis kelamin, dan lain-lain.

Tujuan dari teknik *Show and Tell* ini adalah yang pertama, melatih pembelajar berbicara di depan kelas. Kedua, membiasakan pembelajar peka terhadap hal-hal yang sederhana sehari-harinya.

Manfaat dari teknik *Show and Tell* ini adalah membantu pembelajar dalam memahami masalah-masalah sosial di lingkungannya, memupuk rasa keberanian pembelajar dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Dalam prosesnya, teknik *Show and Tell* ini menuntut pembelajar untuk lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas. Lewat cara unjuk tutur, unjuk disini pembelajar membawa sesuatu (gambar, benda dan lain-lain) yang akan dia tujukan di depan kelas. Lalu dia harus menuturkan atau mendeskripsikan sesuatu yang dia bawa tersebut. Lewat teknik ini pembelajar dibebaskan untuk mengungkapkan semua hal yang ada di pikirannya. Sehingga pembelajar akan merasa nyaman saat menyampaikan tuturannya.

Pembelajar akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain. Dengan begitu, pembelajar tidak lagi pasif pada saat kegiatan belajar mengajar, karena teknik *Show and Tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan belajar-mengajar yang bersifat student center atau berpusat pada siswa.

Pendapat lainnya Teknik *Show and Tell* atau Unjuk Tutar menurut Dananjaya, (2010:103) adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, makanan, oleh-oleh ibunya, atau sesuatu yang dianggap baru.

Teknik *Show and Tell* ini memiliki beberapa jenis, menurut Takdiroatun Musfiroh (2011:34) jenis tersebut diantaranya :

a) *Show and Tell* dengan benda pribadi

Anak dapat membawa benda-benda pribadi untuk digunakan saat melakukan *Show and Tell*.

b) *Show and Tell* dengan makanan

Makanan adalah benda yang dibutuhkan anak dan memiliki jangkauan yang kuat untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian. Ketika anak sedang *Show and Tell* anak dapat bercerita mengenai rasa, bahan utama untuk membuat makanan, warna, dan sebagainya.

c) *Show and Tell* dengan gambar dan foto

Gambar dan foto relatif efektif untuk menstimulus kemampuan bertata krama, tanggung jawab, dan kemandirian. Bagi anak, kemampuan tersebut dapat diterima dengan baik melalui cerita yang dibantu dengan media gambar atau foto.

Berdasarkan pengertian di atas, penerapan teknik *Show and Tell* bisa menggunakan benda apapun yang dianggap menarik oleh pembelajar. Untuk menerapkan teknik ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya :

### **Perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya:**

Semua hal bisa menjadi bahan pembelajar untuk dituturkan di depan kelas. Contohnya, foto saat kecil, foto hewan kesayangan, mainan pada saat anak-anak, dan lain-lain. Tidak ada patokan khusus pembelajar harus menjelaskan apa. Mereka dibebaskan untuk memilih benda apa yang akan mereka jelaskan atau tuturkan.

### **Proses Persiapan :**

1. pengajar menugaskan murid-muridnya untuk membawa benda-benda kecil yang ada di rumahnya, misalnya hadiah (ulang tahun), alat makan, mainan, alat tulis dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, diskusikan benda-benda apa yang akan di bawa. Pengajar boleh menanyakan barang yang akan pembelajar bawa satu persatu.
2. Pembelajar ditugaskan untuk mencari tahu informasi tentang benda itu dengan cara bertanya kepada anggota keluarga.
3. Pembelajar bisa mulai membuat spesifikasi benda tersebut. Misal untuk benda, mereka bisa menjelaskan material benda tersebut, warna, bentuk, ukuran dan lain-lain. Jika mereka akan menjelaskan seseorang, mereka bisa mendeskripsikan fisik orang tersebut. Misalnya, tinggi dan berat badan, warna kulit, warna rambut, warna kulit, bentuk wajah dan lain-lain.
4. Pembelajar bisa membuat teks terlebih dahulu, agar saat menuturkan di depan kelas dia sudah punya catatan.

### **Proses Pelaksanaan:**

1. Seluruh benda diletakkan di suatu tempat (meja/depan kelas)
2. Secara berurutan, setiap pembelajar menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya. Dan menunjukan kepada teman-teman barang apa yang dibawanya. Teman-temannya boleh bertanya.
3. Setiap pembelajar seorang selesai, teman-temannya membei tepuk tangan. Tidak ada pembedulan kalimat.
4. Apabila pembelajar lupa kalimat yang hendak diutarakan, dia bisa membuka catatan yang telah dibuat.

## **Pengembangan 1**

Model unjuk tutur ini bisa digunakan untuk kelas-kelas tinggi: SMP, SMA, bahkan mahasiswa sebagai obyek:

1. Benda-benda yang berkaitan dengan identitas agama (sajadah, tasbih, Rosario, kotab suci, sorban, dll);
2. Benda-benda yang berkaitan dengan identitas budaya (pakaian daerah, senjata daerah, makanan khas daerah, kesenian daerah, dll);
3. Oleh-oleh dari luar negeri yang merupakan ciri khas Negara tersebut (miniatur menara Eiffel, miniature Piramida, kimono Jepang, dll).

Prosesnya sama seperti di atas. Penuturan di kelas-kelas tinggi adalah lebih luas dan mendalam sehingga menguras kemampuan pembelajar untuk mendeskripsikannya. Proses ini diharapkan bisa menyadarkan rasa toleransi, pluralisme antar suku dan agama, dan persatuan bangsa. Media ini bisa ditambah dengan memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, sosiologi, sejarah.

## **3.2 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Show and Tell***

### **3.2.1 Kelebihan Teknik *Show and Tell***

Teknik *Show and Tell* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Teknik ini sangat sederhana, jadi bisa diterapkan untuk pembelajar asing tingkat pemula.
2. Membuat pembelajar lebih aktif pada saat kegiatan belajar mengajar. Karena teknik ini menggunakan pendekatan pembelajar sebagai pusat (*student center*).
3. Membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dan menuntut pembelajar lebih kreatif baik pada saat kegiatan belajar belajar ataupun pada saat diluar sekolah.

4. Pembelajar dibebaskan untuk mengutarakan semua hal yang ada di pikirannya.
5. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan Ningsih, Okki Ristya Mutasi pada tahun 2014 dengan judul *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta* mengatakan teknik *Show and Tell* dapat membuat pembelajar lebih percaya diri pada saat berbicara di depan kelas.
6. Pembelajar dapat membagikan pengalaman atau membagikan ilmu kepada teman-temannya dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*).

### **3.2.2 Kekurangan Teknik *Show and Tell***

Kekurangan teknik ini diantaranya:

1. Penerapannya tidak boleh mendadak harus ada beberapa persiapan dahulu untuk menerapkan teknik ini untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Dieley (1997:224) menambahkan, waktu yang disediakan untuk melakukan *Show and Tell* terbatas. Hal ini dikarenakan *Show and Tell* dilakukan secara bergiliran, sehingga agar semua anak bisa tampil maka waktu yang dilakukan hendaknya cukup banyak.
3. Tidak semua kepercayaan diri pembelajar meningkat. Akan tetap beberapa pembelajar yang malu-malu saat berbicara.